

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Predikat ulama terkenal dengan sebagai ahli waris Nabi dengan konsekuensi harus memegang estapet perjuangannya. Ulama harus eksis di masyarakatnya dengan membangun, membina dan menunjukkannya, sebagai para Nabi dahulu eksis di lingkungannya.

Ulama bukan saja pengkaji ilmu agama, akan tetapi di samping itu mereka dituntut memasyarakatkan ilmunya (Islam) di manapun mereka hidup, bahkan lebih dari itu mereka harus mendidik masyarakatnya sehingga tercapailah cita-cita kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sungguh berat tugas dan kewajiban yang dipikulnya, karena dituntut untuk mampu segala-galanya, sedangkan usaha memasyarakatkan Islam banyak melibatkan orang lain untuk merealisasikannya. Untuk itulah ulama dituntut agar mampu mengadakan kerjasama dengan orang lain untuk saling membantu, mengisi dan melengkapi.

Keterpaduan ulama dalam membina dan mendidik masyarakatnya merupakan salah satu senjata ampuh bagi tercapainya pembinaan dan pendidikan agama. Sebaliknya tercapainya terpencarnya usaha pembinaan mereka akan

banyak merugikan cita-cita serta program bersama. Sehubungan dengan hal ini Syaich Muhmud Saltut, sebagaimana yang dialih bahasakan oleh Khanafi (1973 :146), menjelaskan bahwa :

Dengan tolong menolong itulah kaum muslimim dahulu bangun, sehingga kekuasaannya mereka di Timur Dan barat. Dengan tolong menolong itulah pemerintah mereka, melawan dan perpecahan dan kehancuran, melawan kedzaliman dan kesewenang-wenangan, serta melawan segala kerusakan.

Keterangan di atas, memberikan pemahaman bahwa keberhasilan suatu usaha atau kegiatan, akan lebih mudah diwujudkan, jika sadar untuk saling membantu, menopang, dan bekerjasama mewujudkannya. Sebailknya kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan suatu usaha akan sulit tercapaikan manakalah hanya sendiri-sendiri atau perorangan. A. Suryadi (1983 : 421) lebih jelas mengatakan bahwa dengan gotong-royong itulah akan dapat menggarap hal-hal yang lebih efektif dari pada cara perorangan atau individu-individu.

Prinsip tolong-menolong ditekankan oleh Allah SWT. kepada manusia, karena pada dasarnya manusia itu serba lemah mereka bisa mengembangkan dan melangsungkan hidupnya karena bantuan dan kontaknya dengan makhluk lain. Allah berfirman di dalam surat 5, Al-Maidah, ayat 2 yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Hasby Ash Shiddiqie, dkk. 1985 : 396).

Merujuk ayat tersebut di atas, perlu ada kerja sama antar ulama yang satu dengan yang lainnya dalam menjalankan fungsinya agar masyarakat terhidar dari kebutaan ilmu pengetahuan agama Islam, siapa lagi kalau bukan ulama yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam, luar sekolah ? sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk sekolah pemerintah.

Para ulama di Kelurahan Pasalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sudah melakukan kerjasama dalam upaya memajukan Pendidikan Agama Islam luar sekolah dalam bentuk musyawarah, gotong royong dan penataan lembaga pendidikan luar sekolah. Namun upaya tersebut belum mencapai hasil optimal terbukti di tengah-tengah sibuknya ulama mendidik anak-anak terlihat sarana Pendidikan Agama Islam luar sekolah masih kosong, seperti mushalla atau langgar dan masjid juga ditemui sejumlah anak yang berkeliaran pada saat belajar baca tulis huruf Al-Qur'an. Jadi masalahnya yang mengandung kontradiksi, yaitu satu pihak ulama aktif melaksanakan Pendidikan Agama Islam di Masjid, Musholla dan di rumah penduduk di pihak lain anak-anak enggan untuk mengikutinya.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian adalah Pendidikan Agama Islam luar sekolah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang mengandung kontradiksi, yaitu di tengah maraknya kerjasama ulama dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam luar sekolah, masih terdapat sejumlah anak yang kurang aktif mengikuti.

2. Pembatasan Masalah

a. Ulama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tergolong lebih dalam pengetahuan agama Islam.

b. Pendidikan luar sekolah, adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh ulama yang berlangsung di tempat ibadah dan majlis ta'lim lainnya.

c. Anak yaitu umur 7 – 14 – 21 tahun (seogeng Santoso, 2002 : 96) yaitu dimaksud anak dalam penelitian ini usia 10 – 19 tahun di Kelurahan Pasalakan ada 1162 anak dan yang tidak aktif pengajian ada 400 anak jadi 34%.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana bentuk kerjasama antar ulama dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam luar sekolah di Kelurahan Pasalakan ?
- b. Bagaimana bentuk Pendidikan Agama Islam luar sekolah tentang pembinaan remaja di Kelurahan Pasalakan ?
- c. Bagaimana bentuk kerjasama antar ulama dengan masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam luar sekolah di Kelurahan Pasalakan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang bentuk kerjasama antar ulama dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam luar sekolah di Kelurahan Pasalakan.
2. Untuk memperoleh data tentang bentuk Pendidikan Agama Islam luar sekolah tentang pembinaan remaja di Kelurahan Pasalakan.
3. Untuk memperoleh data tentang bentuk kerjasama antar ulama dengan masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam luar sekolah di Kelurahan Pasalakan.

D. Kerangka Pemikiran

Suatu perjuangan tidak akan dapat mencapai kemenangan tanpa adanya kekuatan. Dan tidak ada kekuatan yang mampu untuk memenangkan perjuangan tanpa adanya persatuan dan kerja sama (Shalahuddin Sanusi, 1987 : 22).

Faktor-faktor kerjasama yang dikemukakan di atas, dalam buku Intelegensi Umat Islam karya Shalahuddin Sanusi sebagai berikut: kerjasama, gotong royong, dan pertanggung jawaban bersama.

Sedangkan faktor-faktor pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Sutari Barnadib (1982 : 35) dalam bukunya mengatakan : “ ada sementara ahli pendidik yang membagi faktor-faktor pendidikan menjadi empat yakni, 1. Faktor tujuan, 2. Faktor pendidik, 3. Faktor anak didik, dan 4. faktor alat-alat. Mengingat pendidikan yang dibahas oleh ulama dalam Pendidikan Agama Islam luar sekolah, yang tidak seketat pendidikan sekolah, maka dari keempat faktor yang dikemukakan di atas, hanya ada tiga faktor saja, yaitu : 1. faktor pendidik, 2. faktor anak didik dan 3. faktor fasilitas. Maka pada akhirnya terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam luar sekolah bagi anak-anak di Kelurahan Pasalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, yang sistem penyelenggaraan dan pelaksanaannya biasanya tidak terlalu ketat dan tetap seperti pendidikan sekolah.

Pendidikan Agama Islam luar sekolah, adalah pendidikan para ulama, untadz dengan menggunakan metode sorogon, materi berkisar kitab suci Al-Qur'an, dengan alat bantu papan tulis bertujuan agar anak-anak dapat memahami,

menghayati dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Keberhasilan membutuhkan peran orang tua untuk mengantisipasi hal-hal yang menghambat berlangsungnya kegiatan Pendidikan Agama Islam luar sekolah, seperti menghentikan hiburan di saat berjalannya pendidikan.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diambil dari sejumlah ulama yang ada di Kelurahan Pasalakan yang aktif melaksanakan kegiatan Pendidikan Agama Islam luar sekolah ada 40 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari anak-anak yang aktif mengikuti Pendidikan Agama Islam luar sekolah ada 162 anak-anak.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah ulama ada 40 orang dan anak-anak yang aktif mengikuti Pendidikan Agama Islam luar sekolah ada 162 anak-anak.

b. Sampel

Untuk ulama diambil teknik sampling yaitu antara 1 – 5 orang, sedangkan anak-anak dari 162 diambil 25% jadi sampelnya 40 anak-anak dengan teknik sampling random.

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 maka dapat diambil 100 maka dapat diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung kemampuan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke obyek penelitian yaitu di Kelurahan Pasalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung ke responden, yaitu dengan Kepala Kelurahan beserta staf dan para ulama.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip. Seperti keadaan lembaga Pendidikan Agama Islam luar sekolah.

d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia dalam hal ini akan dibagikan kepada 25 orang (ulama) sebagai responden.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan logika.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala prosentase dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{f}{n} \times 100\% = p$$

Keterangan : f = alternatif jawaban responden

n = jumlah responden

100% = bilangan tetap

p = Jumlah Jawaban yang diharapkan

Adapun untuk menafsirkan skala prosentase, digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1982 : 246), yaitu :

1. 76% - 100% = baik
2. 56% - 75% = cukup
3. 40% - 55% = kurang
4. 0% - 39% = kuarang sekali